

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Wanita pedagang kaki lima mempunyai peran ganda yaitu sebagai pekerja sektor informal dan juga sebagai ibu rumah tangga. Wanita pedagang kaki lima memilih untuk menjadi pedagang kaki lima di karenakan tuntutan ekonomi keluarga. Sehingga membuat mereka untuk ikut bergerak dalam hal mencari nafkah dengan menjadi pedagang kaki lima demi untuk kelangsungan hidup keluarga. Alasan mendasar para wanita pedagang kaki lima untuk memilih bekerja di karenakan untuk membantu para suami mereka terlebih bagi mereka yang mempunyai suami yang berpenghasilan rendah.

- ❖ Peran sektor informal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak tertampung kedalam sektor usaha formal membuat sebagian masyarakat kota Gorontalo beralih ke dalam usaha informal seperti menjadi pedagang kaki lima. Sektor informal mempunyai berbagai macam keunggulan sehingga hal ini menjadi suatu bahan pertimbangan bagi para wanita pedagang kaki lima diantaranya yaitu sektor usaha yang tidak terlalu menuntut pendidikan tinggi, sektor usaha yang tidak terlalu mengikat.

Tuntutan kebutuhan hidup keluarga membuat sebagian para kaum wanita untuk ikut serta dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Karena dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup tidak hanya di tanggung oleh salah satu anggota keluarga saja seperti suami akan tetapi di bantu juga oleh sang istri dalam hal mencari nafkah.

Pendapatan yang di dapatkan oleh pedagang kaki lima sudah cukup untuk kebutuhan keluarga sehingga jelaslah sektor informal mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

❖ Sosial ekonomi wanita pedagang kaki lima.

Wanita pedagang kaki lima selain mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga juga mampu untuk bersosialisasi baik dengan sesama pedagang kaki lima juga dengan para konsumen. Adapun bentuk sosialisasi yang ada diantara sesama pedagang kaki lima dan konsumen yaitu sosialisasi dalam bentuk ekonomi.

Para pedagang kaki lima ini selain bisa memperoleh pendapatan ekonomi yang lebih namun mereka juga bisa saling berinteraksi, saling bergotong royong dengan sesama pedagang kaki lima. Aktivitas ekonomi yang ada di antara para pedagang kaki lima di dominasi oleh interaksi sosial yang baik. Baik itu di antara sesama pedagang kaki lima juga di antara konsumen karena interaksi merupakan suatu bentuk proses sosial.

❖ Peningkatan perekonomian daerah

Para wanita pedagang kaki lima selain mempunyai peran terhadap peningkatan ekonomi keluarga juga mempunyai peran terhadap peningkatan ekonomi yang ada di daerah. Karena selain mereka berjualan mereka juga membayar retribusi ke kantor pengelola pasar dan hasil retribusi yang mereka dapatkan ini kemudian oleh kantor pengeloloa pasar di masukkan kedalam pendapapatan asli daerah.

❖ Konsep penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo

Penataan pedagang kaki lima dianggap penting dalam pedagang kaki lima agar bisa mewujudkan suatu tempat atau lokasi berdagang yang nyaman, rapi, sehat dan juga bisa terhindar dari kemacetan lalu lintas sehingga dalam konsep penataan pedagang kaki lima pemerintah melakukan pendataan terlebih dahulu. Setelah di data kemudian pemerintah menyediakan lokasi tempat berjualan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima di larang untuk menggunakan sebagian bahu jalan karena di anggap akan berdampak pada kemacetan, dan juga di larang untuk berjualan di atas saluran air karena akan berdampak pada kesehatan. Pemilihan lokasi berdagang merupakan suatu peran penting terhadap pendapatan para pedagang kaki lima. Sehingga dalam hal pemilihan lokasi berdagang wanita pedagang kaki lima lebih memilih tempat yang strategis sehingga bisa menarik perhatian konsumen. Pasar tua kota Gorontalo terletak di pusat perdagangan sehingga membuat sebagian para pedagang untuk memilih lokasi ini untuk menjadi tempat mereka untuk berjualan karena banyaknya konsumen yang datang ke lokasi tersebut.

5.2 Saran

❖ Untuk pemerintah

Pemerintah lebih memperhatikan lagi lokasi tempat mereka berjualan karena beberapa kanopi sudah rusak sehingga membuat sebagian masyarakat masih menggunakan tarpal agar bisa melindungi mereka dari hujan.

❖ Untuk wanita pedagang kaki lima

Para wanita pedagang kaki lima harus berpintar – pintar dalam hal membagi waktu. Yaitu dalam hal bekerja di luar rumah dan juga mengabdikan sebagai ibu rumah tangga. Yang harus mengerjakan pekerjaan domestiknya. Sehingga wanita pedagang kaki lima ini harus bisa mengatur waktunya untuk bisa beristirahat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Alisjahbana, 2006, *marginalisasi sektor informal perkotaan*, Universitas Michigan, IT Press.
- Alisjahbana. 2005. *Sisi Gelap Perkembangan Kota*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi, 1985, *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta : Gramedia.
- Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi, 1996, *Urbanisasi dan Sektor Informal di Kota. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*.
- Creswell, John W. 2010 Edisi ke-3. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta.

Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung.

Naomi wolf, 1997, *Gegar Gender : Kekuasaan Perempuan Menjelang Abad 21*. Pustaka Semesta Press. Yogyakarta.

Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALFABETA.

Soetanto Hadinoto, 2005, *Kredit Mikro*, Gramedia : Jakarta.

Suparmoko, .2002, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi, Yogyakarta.

Skripsi :

Bambang Budiman, 2010, *Kajian Lingkungan keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarn Kabupaten Tegal*, Universitas diponegoro : Semarang.

Inti Maya , 2012, *peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga*, UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta.

Octora Lintang Surya, 2006, *kajian karakteristik dalam berlokasi pedagang kaki lima*, Universitas diponegoro.

Popy Rosita, 2006, *Kajian Karakteristik Pedagang Kaki lima Dalam Beraktivitas dan Memilih Lokasi Berdagang di Kawasan Perkantoran Kota Semarang*, Semarang : Universitas Diponegoro.

Susanti Ningsih, 2012, *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagangn Asongan di Fisip Unhas*, Makassar : Universitas Hasanuddin.

Tri Adi Indrawan, 2005, *Hubungan Sektor Informal Dengan Kesempatan Kerja dan Kesempatan Menyekolahkan Anak*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Hasil Penelitian :

Martin Gasser, Carmela Salzano, Roberto Di megalio, Alfredo Lazarte-Hoyle, "Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi pasca Krisis," *Hasil Penelitian Pada Kantor Organisasi Perburuhan Internasional (ILO)*, 1 Juni 2005.

Jurnal :

Benjamin, "Reaksi Wanita Pedagang Kaki Lima Terhadap Kebijakan Relokasi", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* Vol. 3 No. 7, Tahun 2009.

Djainal Abidin, "Modal Sosial dan Dinamika Usaha Mikro," *Jurnal Sosiologi Masyarakat* Vol. 15 No 1, Tahun 2010.

Eko Adityawan Tumenggung Zees, “ Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado,” *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK* Vol.2 No.3 2013.

Ery Supriyadi, “Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL,” *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 18 No 2 Tahun 2007.

Evita Eka, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, “Implementasi Kebijakan, Penataan, Pedagang Kaki Lima Universitas Brawijaya,” *Jurnal Administrasi Publik* Vol.1 No 5 Tahun 2013.

Hastuti dan Suparmini, “Prospek Wanita Pedagang Kaki Lima di Monjali”, *jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan* Vol . 19 No 3, Tahun 2014.

I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita Dewi & Ni Luh Karmini,” Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal”, *Jurnal Studi Jender Srikandi* Vol. 2 No. 1 Tahun 2013.

Kadek Mia Komala Sari & I Ketut Sudibia, “Alokasi Waktu Pekerja Perempuan Pada Sektor Informal Perdagangan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 1. No. 2, tahun 2012.

M.Th.Handayani dan Ria Puspa Yusuf,” Penyadaran Tenaga Peran Wanita Sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal”, *Jurnal Ekonomi pembangunan* Vol. 7 No.1 Tahun 2008.

Patrick C. Wauran “Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan di Kota Manado”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* Vol. 7 No. 3 Tahun 2012.

Internet :

Aliwear, “Peran sektor Informal dalam perekonomian”,
www.alisadikiwear/2012/05/17 diakses tanggal 8 februari 2015 pukul. 15.08 Wita

Deni priyanto, “1161 PKL bakal di relokasi ke lokasi PKL RSAS”,
<http://gorontalo.com/2015/01/27/1-116-pkl-bakal-direlokasi-ke-lokasi-pkl-rsas/>
diakses tanggal 07/06/2015 pukul 17.05 wita

Kompas,”Hatta siap lindungi PKL”,
<http://regional.kompas.com/read/2013/03/23/20464645/Hatta.Radjasa.Negara.Melindungi.PKL> di akses tanggal 07/06/2015 pukul 17.20 wita

Peraturan Perundang – Undangan :

Lembaran Negara Republik Indonesia No.291, 2012 *Perekonomian. Pedagang Kaki Lima Penataan. Pemberdayaan. Koordinasi.*

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No. 41 tahun 2012, tentang *Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.*